

**PERSEPSI PETANI TERHADAP PROGRAM ASURANSI
USAHA TANI PADI (AUTP) DI KECAMATAN PALETEANG
KABUPATEN PINRANG**

OLEH :

**MUHAMMAD ALGAZALI
G 211 14 027**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2019**



Optimization Software:
www.balesio.com

**PERSEPSI PETANI TERHADAP PROGRAM ASURANSI
USAHA TANI PADI (AUTP) DI KECAMATAN PALETEANG
KABUPATEN PINRANG**

OLEH :

**MUHAMMAD ALGAZALI
G 211 14 027**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2019**



**PERSEPSI PETANI TERHADAP PROGRAM ASURANSI
USAHA TANI PADI (AUTP) DI KECAMATAN PALETEANG
KABUPATEN PINRANG**

OLEH:

MUHAMMAD ALGAZALI

G 211 14 027

Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian

Pada

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian

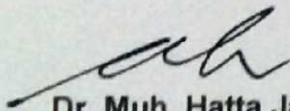
Fakultas Pertanian

Universitas Hasanuddin

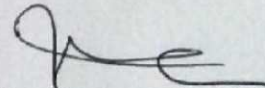
Makassar

2019

Disetujui oleh,



Dr. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.
Dosen Pembimbing 1



Ir. Nurdin Lanuhu, M.P.
Dosen Pembimbing 2

Mengetahui :

Ketua Departemen Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas Pertanian

Universitas Hasanuddin



Dr. A. Nixia Tenriawaru S.P., M.Si.
NIP.19721107 199702 2 001

Disetujui dan Pengesahan: Mei 2019



**PANITIA UJIAN SARJANA
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**JUDUL : PERSEPSI PETANI TERHADAP PROGRAM
ASURANSI USAHA TANI PADI (AUTP) DI
KECAMATAN PALETEANG KABUPATEN
PINRANG**

**NAMA : MUHAMMAD ALGAZALI
STAMBUK : G211 14 027**

TIM PENGUJI

**Dr. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.
Ketua Sidang**

**Ir. Nurdin Lanuhu, M.P.
Anggota**

**Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S.
Anggota**

**Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si.
Anggota**

**Ni Made Viantika, S.P, M.Agb.
Anggota**

**Dr. Ir. Saadah, M.Si.
Anggota**

Ujian : Mei 2019



PERSEPSI PETANI TERHADAP ASURANSI USAHA TANI PADI (AUTP) DI KECAMATAN PALETEANG, KABUPATEN PINRANG

Muhammad Algazali*, Muh. Hatta Jamil, Nurdin Lanuhu,
Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian,
Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar

*Kontak penulis: algazali2208@gmail.com

ABSTRAK

Asuransi pertanian penting dilakukan karena ketidakpastian yang menyerang hampir seluruh petani di Indonesia sehingga potensi untuk terjadinya gagal panen menjadi sangat tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis mekanisme Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang, 2) Menganalisis Persepsi petani Terhadap Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang, 3) Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani Terhadap Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang. Penentuan Sampel dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 15% dari populasi berjumlah 165 orang, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden. Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama, kedua dan ketiga adalah analisis deskriptif, untuk menganalisis persepsi petani digunakan Skala Likert dengan kriteria untuk setiap tanggapan masing-masing kategori adalah 3 = sangat setuju, 2 = setuju, 1 = kurang setuju, dan untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap AUTP dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Mekanisme Pelaksanaan program AUTP di Kecamatan Paleteang telah berjalan baik, namun sosialisasi mengenai program kurang menyeluruh ke semua petani, 2) Persepsi petani terhadap AUTP dibagi atas 3 aspek yaitu persepsi petani terhadap organisasi pelaksanaan AUTP berada pada kategori setuju, persepsi terhadap pelaksanaan AUTP berada pada kategori setuju, dan persepsi petani terhadap monitoring, evaluasi, dan pelaporan AUTP berada pada ketogori setuju, 3) Terdapat hubungan antara faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi (umur, pendidikan, luas lahan, premi, dan pengetahuan) dengan persepsi petani terhadap AUTP.

Kata Kunci: Persepsi, program asuransi usaha tani padi



Perception of Farmers On Rice Farm Insurance Program (AUTP) In Paleteang District, Pinrang Regency, South Sulawesi

Muhammad Algazali*, Muh. Hatta Jamil, Nurdin Lanuhu
Agribusiness Study Program, Ministry of Social Economics,
Faculty of Agriculture, Hasanuddin University, Makassar

* Contact the author: algazali2208@gmail.com

ABSTRACT

Agricultural insurance is important because of the uncertainty that attacks almost all farmers in Indonesia so the potential for harvest failure is very high. This study aims to: 1) Analyze the mechanism of Rice Farm Business Insurance (AUTP) in Paleteang District, Pinrang Regency, 2) Analyze farmers' perceptions of Rice Farm Insurance Program (AUTP) in Paleteang District, Pinrang Regency, 3) Analyzing factors related to farmers' perceptions of Rice Farm Insurance Program (AUTP) in Paleteang District, Pinrang Regency. Determination of the sample is done by taking a sample of 15% of the population of 165 people, so that the sample in this study amounted to 30 respondents. Analysis of the data used to answer the first, second and third purpose is descriptive analysis, to analyze the perceptions of farmers using a Likert Scale with the criteria for each response each category is 3 = strongly agree, 2 = agree, 1 = disagree, and to know about factors related to farmers' perceptions of AUTP analyzed using Rank Spearman correlation test. The results showed: 1) The implementation mechanism of the AUTP program in Paleteang District had gone well, but the socialization of the program was not comprehensive to all farmers, 2) The farmers' perception of AUTP was divided into 3 aspects, farmers' perceptions of the AUTP implementation organization in the agreed category, perceptions the implementation of AUTP is in the agreed category, and farmers' perceptions of monitoring, evaluation, and AUTP reporting are in the agreed category, 3) There is a relation between factors that influence perceptions (age, education, land area, premiums, and knowledge) with farmer's perception of AUTP.

Keywords: *perception, rice farm insurance program*



RIWAYAT HIDUP PENULIS



MUHAMMAD ALGAZALI, lahir di Pinrang, pada tanggal 22 Agustus 1996, merupakan anak Pertama dari Tiga bersaudara dari pasangan Tahir dan Yallu. Penulis menyelesaikan pendidikan formal dari TK DDI Awang-awang dan lulus pada tahun 2002.

Kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 20 Pinrang dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Almazaqirah Baramuli, dan lulus pada tahun 2011, dan SMK Negeri 2 Pinrang, lulus pada tahun 2014. Penulis melanjutkan pendidikan sarjana di Universitas Hasanuddin melalui Jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian.

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin, penulis aktif dalam berbagai kegiatan ekstrak-kurikuler. Penulis menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) dan sebagai Anggota Departemen Studi Pedesaan Alam Dan Lingkungan Hidup (SPALH) pada Badan Pengurus Harian (BPH) Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) periode 2016/2017. Penulis juga aktif dalam mengikuti berbagai seminar yang dilaksanakan baik tingkat

fakultas, maupun unversitas baik tingkat lokal, nasional dan onal.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Alamin, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Kuasa, atas Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Tak lupa pula shalawat dan salam kepada Junjungan Kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberi tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini berjudul **“Persepsi Petani Terhadap Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang”**, di bawah bimbingan Dr. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si. dan Ir. Nurdin Lanuhu, M.P. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh kerendahan hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.



Penulis berharap semoga percikan pemikiran yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan semoga segala amal kebaikan dan bantuan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis mendapat balasan setimpal yang bernilai pahala di sisi-Nya.

Makassar, Mei 2019



UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta alam, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya, satu dari berbagai nikmat yang selalu diberikan Allah SWT kepada setiap hambaNya, yakni terselesaikannya tugas akhir penulis dalam meraih gelar Sarjana Pertanian di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam sunnahnya hingga akhir jaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari beberapa pihak baik moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan yang istimewa dan setinggi-tingginya kepada yang tercinta Ayahanda Tahir dan Ibunda Yallu, terima kasih atas segala pengorbanan untuk kebahagiaanku, kasih sayang yang tiada henti, tempatku berbagi suka dan duka, keikhlasan dan kesabaran dalam membesarkan dan mendidikku, serta doa-doa terbaik untukku yang senantiasa beliau panjatkan. Terima kasih juga kepada saudaraku Almahdi dan Nur Husni

lah memberikan perhatian, doa, kasih sayang, dan segala
nya baik itu bantuan materi maupun non materi yang diberikan

x



kepada penulis, serta terima kasih telah menjadi motivator yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kalian bangga atas pencapaianku.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit hambatan yang penulis hadapi mulai dari tahap persiapan hingga tahap penyelesaian akhir skripsi ini. Namun, *Alhamdulillah* berkat usaha dan kerja keras serta bimbingan, arahan, kerjasama, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Dwia Aries Tina Palubuhu M.A., selaku Rektor Universitas Hasanuddin dan jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. Sc.Agr. Ir. Baharuddin selaku Dekan Fakultas Pertanian dan jajarannya.
3. Ibu Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P. M.Si selaku Ketua Departemen Sosial Ekonomi Pertanian beserta jajarannya, bapak dan ibu dosen serta staf dan pegawai Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang membimbing penulis sejak pertama kali menginjakkan kaki di Universitas Hasanuddin sampai penulis merampungkan tugas akhir ini dan penulis memohon maaf atas kesalahan yang penulis lakukan selama ini.

Bapak Dr. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si. dan Bapak Ir. Nurdin Lanuhu, selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas setiap waktu yang



diberikan, ilmu, motivasi, saran, teguran yang membangun dan pemahaman baru tentang banyak hal. Penulis secara pribadi memohon maaf atas segala kekurangan dan khilaf yang dilakukan selama proses perkuliahan hingga bimbingan.

5. Bapak Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S., Ibu Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si., dan Ibu Ni Made Viantika S, S.P., M.Agb., selaku bapak dan ibu dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan tugas akhir ini. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan khilaf yang dilakukan baik semasa kuliah hingga pada saat penyusunan tugas akhir ini.
6. Ibu Dr. Ir. Saadah, M.Si selaku panitia ujian meja, Ibu Rasyidah Bakri, S.P., M.Sc. selaku panitia seminar proposal dan Ibu Ni Made Viantika S, S.P., M.Agb. selaku panitia seminar hasil, terima kasih untuk telah meluangkan waktunya dalam memimpin seminar, terima kasih juga telah memberikan petunjuk, saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi serta penulis ingin memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang penulis lakukan selama ini baik sewaktu kuliah dan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si. selaku penasehat akademik (PA), yang memberikan saran, masukan, serta nasehat kepada

Penulis selama menempuh perkuliahan sampai penyusunan tugas akhir ini.



8. Sahabat-sahabat terbaik dan tercinta penulis yaitu Teman-teman KERASAKTI yang tak hentinya memberi nasihat, bantuan, doa, dukungan, dan semangat kepada penulis mulai dari masa perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi sahabat terbaik, pendengar, dan teman bertukar pikiran, kalian adalah tempat penulis bersandar ketika jauh dari keluarga.
9. Keluarga Besar Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Angkatan 2014 “SEMEST4” teman seperjuangan penulis, terima kasih atas segala bantuan, saran, motivasi, nasihat yang diberikan kepada penulis mulai dari pertama menginjakkan kaki di kampus bersama-sama hingga sampai saat ini.
10. Keluarga Besar Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA), MISEKTA-ku, wadah komunikasi-ku, curahan bakat minat-ku. Terima kasih atas segala pengalaman dan pelajaran yang telah diberikan selama menggeluti organisasi ini.
11. Kepada semua pihak yang telah memberi bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu.

Demikianlah, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam penyelesaian Tugas Akhir. Semoga diberikan kebahagiaan dan rahmat oleh Allah SWT, Amin.

Makassar, Mei 2019

Penulis

xiii



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SUSUNAN TIM PENGUJI	iv
RINGKASAN	v
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
UCAPAN TERIMA KASIH	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Petani dan Usaha Tani.....	9
2.2. Persepsi.....	12
2.2.1. Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi.....	14
2.3. Asuransi Usaha Tani Padi.....	20
2.3.1. Maksud, Tujuan dan Sasaran.....	22
2.4. Organisasi Pelaksanaan	24
2.4.1. Pengorganisasian	24
2.4.2. Pendanaan	25
2.4.3. Pelaksana Kegiatan.....	26
2.4.3.1. Kriteria Lokasi	26
2.4.3.2. Risiko Yang Dijamin	27
2.4.3.3. Ganti Rugi.....	28
2.4.3.4. Harga Pertanggungungan.....	28
2.4.3.5. Premi Asuransi Usahatani Padi.....	28
2.4.3.6. Jangka Waktu Pertanggungungan	29
2.5. Pelaksanaan	29
2.5.1. Alokasi Areal Tanam	29
2.5.2. Data Calon Petani Calon Lokasi	29
2.5.3. Pendaftaran Calon Peserta	30
2.5.4. Penyaluran Bantuan Premi	31



2.5.5. Prosedur Penyelesaian Klaim.....	32
2.5.5.1. Ketentuan Klaim.....	32
2.5.5.2. Persetujuan Klaim.....	34
2.5.5.3. Pembayaran Ganti Rugi.....	34
2.6. Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan	34
2.6.1. Analisa dan pengendalian Risik	34
2.6.2. Indikator Keberhasilan	35
2.6.3. Monitoring Pelaksanaan	35
2.6.4. Evaluasi Pelaksanaan Asuransi.....	36
2.6.5. Pelaporan	36
2.7. Kerangka Berpikir	37
METODE PENELITIAN	
3.1. Tempat Dan Waktu	40
3.2. Jenis Dan Sumber Data	40
3.3. Populasi Dan Sampel.....	41
3.4. Teknik Pengumpulan Data	41
3.5. Teknik Analisis Data.....	42
3.6. Konsep Operasional.....	46
KEADAAN UMUM WILAYAH	
4.1. Kondisi Geografis dan Administrasi	49
4.2. Aspek Fisik Dasar.....	50
4.2.1. Topografi dan kemiringan Lereng	50
4.2.2. Kondisi Geologi dan Jenis Tanah	51
4.2.3. Kondisi Hidrologi dan Klimatologi	51
4.3. Penggunaan Lahan	52
4.4. Potensi Lahan Pertanian	53
HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. Karakteristik Petani Responden	54
5.1.1. Tingkat pendidikan	54
5.1.2. Umur	55
5.1.3. Luas Lahan	57
5.1.4. Premi.....	58
5.2. Mekanisme Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP).....	59
5.2.1. Prosedur Pendaftaran calon peserta Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP).....	61
5.2.2. Prosedur Pengajuan Klaim.....	63
Persepsi Petani Terhadap Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)	64
5.3.1. Persepsi Petani Terhadap Organisasi Pelaksanaan.....	64



5.3.2. Persepsi Petani Terhadap Pelaksanaan.....	67
5.3.3. Persepsi Petani Terhadap Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan	69
5.4. Hubungan Antara Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Dengan Persepsi Petani Terhadap Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP).....	73

KESIMPULAN DAN SARAN/

6.1. Kesimpulan.....	84
6.2. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1	Tingkatan Persepsi Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)	44
2	Pembagian Wilayah Administrasi Kecamatan Paleteang Tahun 2017.....	50
3	Penggunaan Lahan di Kecamatan Paleteang Tahun 2017.....	52
4	Luas lahan, produksi dan Rata-rata Produksi Padi/Pallawija menurut Jenis Tanam Tahun 2017.....	53
5	Identitas Responden Berdasarkan Tingkat pendidikan di Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang.....	55
6	Identitas Responden Berdasarkan Umur di Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang.....	56
7	Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan di Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang.....	57
8	Identitas Responden Berdasarkan Premi di Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang.....	58
9	Persepsi Petani Terhadap Organisasi Pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)	61
10	Persepsi Petani Terhadap Pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)	64
11	Persepsi Petani Terhadap Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)	67



12	Hasil Keseluruhan Rataan Nilai Skor Setiap Variabel Persepsi Petani Terhadap Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP).....	70
13	Hubungan Antara Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi dengan Organisasi Pelaksanaan Menggunakan Aplikasi SPSS Dengan Analisis Rank Spearman, 2018.....	71
14	Hubungan Antara Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi dengan Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan Menggunakan Aplikasi SPSS Dengan Analisis Rank Spearman, 2018.....	74
15	Hubungan Antara Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi dengan Organisasi Pelaksanaan Menggunakan Aplikasi SPSS Dengan Analisis Rank Spearman, 2018.....	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1	Bagan Kerangka Pemikiran.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Kuesioner Penelitian	89
2	Identitas Petani Responden	93
3	Pengetahuan Petani	94
4	Persepsi Petani Terhadap Organisasi Pelaksanaan	95
5	Persepsi Petani Terhadap Pelaksanaan	96
6	Persepsi Petani Terhadap Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	97
7	Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Dengan SPSS	98
8	Foto Responden	103



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting bagi sebagian besar negara dengan kategori sedang berkembang. Hal ini dikarenakan sebagian besar negara berkembang di dunia masih mengandalkan sektor pertanian dalam pembangunan ekonominya, termasuk Indonesia. Pada Indonesia sektor pertanian memegang peranan penting di sebagian besar masyarakat sejak zaman prasejarah, masa kolonial, hingga zaman pasca kemerdekaan. Sebagai komoditas yang memegang hajat hidup orang banyak, sektor pertanian merupakan hal yang cukup sensitif karena gejolak ketersediaan dan harga akan berimplikasi terhadap sektor lain yang terkait.

Indonesia sebagai sebuah negara dengan bentuk kepulauan dan apalagi terletak di daerah khatulistiwa merupakan wilayah yang rentan terhadap perubahan iklim. Perubahan pola curah hujan, kenaikan muka air laut, dan suhu udara serta peningkatan iklim ekstrem berupa banjir dan kekeringan merupakan beberapa dampak serius perubahan iklim yang dihadapi Indonesia. Sektor pertanian menjadi sektor yang paling terkena dampak terhadap perubahan iklim dengan tingginya frekuensi banjir, kekeringan, angin topan, hingga longsor. Akibat perubahan iklim juga

at siklus tanam menjadi tidak pasti dan berantakan. Sehingga
katakan bahwa sektor pertanian saat ini merupakan sektor yang



identik dengan *uncertainty* atau ketidakpastian. Ketidakpastian lain seperti gunung meletus juga salah satu penyebab gagal panen, sehingga mengganggu persediaan makanan (Fadli, 2013).

Ketidakpastian yang terjadi terhadap sektor pertanian lama kelamaan membuat makin banyaknya gagal panen yang terjadi dan membuat banyak petani menjadi rugi sehingga sulit untuk hidup di garis kesejahteraan, sehingga penerapan asuransi terhadap sektor pertanian merupakan hal penting dan mendesak dilakukan. Selain itu, infrastruktur pertanian di Indonesia yang masih kurang baik, seperti saluran irigasi yang rusak maupun rawan rusak, sehingga dalam hal ini akan memperbesar risiko gagal panen yang lebih besar. Asuransi pertanian penting dilakukan karena ketidakpastian yang menyerang hampir seluruh petani di Indonesia sehingga potensi untuk terjadinya gagal panen menjadi sangat tinggi.

Asuransi pada dasarnya adalah suatu perjanjian kerugian (*schadevesekering* atau *indemnities contract*). Dalam hal ini penanggung yang mengikatkan dirinya untuk menggantikan kerugian karena pihak tertanggung menderita kerugian dan yang diganti itu adalah seimbang dengan kerugian yang sungguh-sungguh diderita (*indemnity principle*). Sedangkan terkait dengan risiko, terbagi menjadi dua yakni yaitu risiko murni (*pure risk*) dan risiko spekulatif (*speculative risk*).



Perbedaan yang mendasar dari kedua jenis risiko ini adalah munculnya kemungkinan. Pada risiko murni hanya terdapat satu kemungkinan yang muncul atas suatu peristiwa yang tidak pasti, yaitu kemungkinan atas terjadinya kerugian/kehilangan (*loss*), sedangkan pada risiko spekulatif terdapat dua kemungkinan atas kemungkinan yang akan muncul atas suatu peristiwa yang tidak pasti, yaitu kerugian/kehilangan dan menang/untung (*gain*). Hanya risiko murni yang dapat menjadi kausa dari pertanggung jawaban karena risiko murni hanya memiliki satu kemungkinan saja. Risiko spekulatif tidak dapat dijadikan kausa terjadinya pertanggung jawaban atau asuransi karena risiko spekulatif tersebut dapat dihindari.⁶ Bidang pertanian erat kaitannya dengan risiko murni, hal ini karena pertanian hanya memiliki dua kemungkinan saja dalam pengusahaannya, yakni panen atau gagal panen.

Masyarakat Indonesia juga tidak bisa lepas dari alam. Dalam hal ini, petani menjadi profesi dominan di Indonesia, yang mana jika alam tak mendukung, petani akan menderita kerugian besar. Ada banyak kejadian tak terduga yang dapat menyebabkan gagalnya pertanian, seperti musim hujan dan kemarau, tanah longsor, hingga hama. Seringkali gagalnya panen mendorong petani untuk meminjam uang ke tengkulak dan setelah panen, tengkulak akan membayar hasil panen mereka dengan harga sangat rendah. Tentu hal ini sangat merugikan petani. Oleh karena itu,

pemerintah Indonesia sudah membuat perlindungan bagi petani mereka tak lagi meminjam uang ke tengkulak untuk bisa bercocok



tanam. Perlindungan ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian RI No 40/Permentan/S.230/7/201 yang mana menjadi cikal bakal terbentuknya Asuransi Pertanian.

Pemerintah menghadapi permasalahan dalam keberlanjutan program peningkatan produksi di sektor tanaman pangan, khususnya terkait dengan perubahan iklim global dan perdagangan internasional. Hal ini dapat dilihat dari mulai berkurangnya pasokan pangan karena gagal panen hingga melambungnya harga beberapa bahan pangan pokok yang dipengaruhi fluktuasi harga pasar dunia. Kurangnya pasokan produksi tanaman pangan penting seperti padi, jagung, dan kedelai bahkan tanaman hortikultura seperti bawang dan cabai telah mendorong peningkatan jumlah produk impor. Besarnya ketergantungan pada impor menyebabkan ketidakstabilan ekonomi di dalam negeri, karena permintaan untuk komoditas utama tersebut terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dengan harga yang semakin melambung.

Akibat lain dari perubahan iklim juga membuat siklus tanam menjadi tidak pasti dan berantakan. Sehingga dapat dikatakan bahwa sektor pertanian saat ini merupakan sektor yang identik dengan *uncertainty* atau ketidakpastian. Selain itu, hal-hal yang lain yang berisiko terhadap musim yang berpengaruh negatif terhadap hasil pertanian bahkan para petani berisiko untuk gagal panen, dan juga rusaknya

na pertanian. Kekhawatiran ketidak pastian ini, menimbulkan an perlindungan asuransi.



Lebih lanjut mengenai asuransi pertanian memang sudah ada beberapa kali persiapan dari pemerintah untuk melakukan asuransi pertanian, yaitu pada tahun 1982, 1984, dan 1985, dengan pembentukan Kelompok Kerja Persiapan Pengembangan Asuransi Panen. Pada tahun 1999, wacana asuransi panen kembali muncul dan tidak ada lagi gaungnya. Pada awal tahun 2012, wacana mengenai asuransi pertanian muncul kembali dan dibentuk Kelompok Kerja Asuransi Pertanian Kementerian Pertanian (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2013).

Dasar hukum untuk melaksanakan asuransi pertanian muncul dengan terbitnya Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani (selanjutnya disingkat UU P3). Dalam Pasal 1 angka 16 UU P3 memberi pengertian Asuransi Pertanian sebagai: “Asuransi pertanian adalah perjanjian antara petani dan pihak asuransi untuk mengikatkan diri dalam pertanggung jawaban risiko usaha tani.”

Kabupaten pinrang merupakan salah satu kabupaten di sulawesi selatan yang telah menerapkan asuransi pertanian mengingat banyaknya jumlah petani padi sawah di kabupaten tersebut. Tercatat pada tahun 2017 terdapat empat kecamatan yang telah menerapkan asuransi dengan luas lahan yang berbeda-beda. Empat kecamatan tersebut adalah kecamatan Tiroang dengan luas lahan sebesar 124,15 Ha; Kecamatan Mattirosompe sebesar 25 Ha , Kecamatan Dumpang sebesar 56,68 dan

tan Paleteang sebesar 168,6 Ha.



Kecamatan Paleteang merupakan daerah yang mempunyai luas areal pertanian (yang menerapkan asuransi) paling luas di antara tiga kecamatan lainnya. Kecamatan Paleteang juga merupakan lokasi yang sering dilanda bencana berupa banjir dan gagal panen sehingga petani di daerah tersebut sering menjadikan asuransi pertanian sebagai sarana dan alternatif untuk mengatasi hal tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang bagaimana persepsi petani padi sawah terhadap asuransi pertanian yang selama ini telah berlaku di Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mekanisme Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana Persepsi petani terhadap Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang?
3. Faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan persepsi petani Mengenai Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang?



1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis mekanisme Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang
2. Menganalisis Persepsi petani Terhadap Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang
3. Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani Terhadap Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah:

- 1) Manfaat bagi penulis

Penulisan penelitian ini dapat menambah wawasan serta memperluas cakrawala serta khasanah pemikiran penulis sendiri.

- 2) Menambah referensi

Semoga penelitian ini dapat menambah referensi di perpustakaan

kultas Pertanian, khususnya bagi Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Hasanuddin.



3) Rekomendasi atau masukan bagi tempat penelitian

Di harapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan serta dapat memecahkan permasalahan yang ada ditempat penelitian sehingga di kedepannya lebih baik lagi.

4) Referensi bagi penelitian berikutnya

Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin meneliti di bidang yang sama.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Petani dan Usaha Tani

Petani adalah orang-orang yang mengendalikan dan menguasai pertumbuhan tanaman atau hewan yang memperoleh keuntungan daripadanya. Selanjutnya dinyatakan bahwa tingkat kemajuan usaha seorang petani dapat diukur dari besarnya pengawasan, penguasaan, dan campur tangan langsung pada pertumbuhan tanaman atau hewan yang diusahakan (Soehardjo dan Patong, 1978).

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian. Kedudukan petani mempunyai fungsi banyak dan peran atas dirinya. Peran petani sebagai pribadi yang mempunyai peran banyak yang ada pada dirinya. Peran sebagai kepala dan sekaligus anggota keluarga merupakan tugas yang cukup berat sehingga biasanya anggota keluarga lain membantu dalam mencari pertambahan nafkah dan membantu dalam proses usahatani.

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya dalam bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan, (termasuk penangkapan ikan) dan pemugutan hasil hutan (Saeko, 2011).

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan

daya yang ada secara efektif dan efisien memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.



Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input (Soekartawi, 1995).

Usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan ketrampilan dengan tujuan berproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian. (Kadarsan, 1993), mengatakan bahwa usahatani dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Pola usahatani

Terdapat dua macam pola usahatani, yaitu lahan basah atau sawah lahan kering. Ada beberapa sawah yang irigasinya dipengaruhi oleh sifat pengairannya, yaitu: (a) Sawah dengan pengairan teknis, (b) Sawah dengan pengairan setengah teknis, (c) Sawah dengan pengairan sederhana, (d) Sawah dengan pengairan tadah hujan, dan (e) Sawah pasang surut, umumnya di muara sungai.

b. Tipe usahatani

Tipe usahatani menunjukkan klasifikasi tanaman yang didasarkan pada macam dan cara penyusunan tanaman yang diusahakan. Macam-macam tipe usahatani yaitu usahatani padi dan usahatani palawija (serealia, umbi-umbian, jagung). Sedangkan pola tanam terdiri dari usahatani monokultur dan usahatani campuran atau tumpang sari.

c. Struktur usahatani

Struktur usahatani menunjukkan bagaimana suatu komoditi diusahakan berdasarkan kondisi lahan, musim/iklim setempat, pengairan, kemiringan lahan, dan

n lahan.

ak usahatani



Corak usahatani berdasarkan tingkatan hasil pengelolaan usahatani yang ditentukan oleh berbagai ukuran/kriteria, antara lain: (a) Nilai umum, sikap dan motivasi, (b) Tujuan produksi, (c) Pengambilan keputusan, (d) Tingkat teknologi, (e) Derajat komersialisasi dari produksi usahatani, (f) Derajat komersialisasi dari input usahatani, (g) Proporsi penggunaan faktor produksi dan tingkat keuntungan, (h) Pendayagunaan lembaga pelayanan pertanian setempat, (i) Tersedianya sumber yang sudah digunakan dalam usahatani, (j) Tingkat dan keadaan sumbangan pertanian dalam keseluruhan tingkat ekonomi.

e. Bentuk usahatani

Bentuk usahatani dibedakan atas penguasaan faktor produksi oleh petani, yaitu: (a) Perorangan yaitu faktor produksi dimiliki atau dikuasai oleh seseorang, maka hasilnya juga akan ditentukan oleh seseorang, (b) Kooperatif yaitu faktor produksi dimiliki secara bersama, maka hasilnya digunakan dibagi berdasarkan kontribusi dari pencurahan faktor yang lain. Dari hasil usahatani kooperatif tersebut pembagian hasil dan program usahatani selanjutnya atas dasar musyawarah setiap anggotanya seperti

halnya keperluan pemeliharaan dan pengembangan kegiatan sosial dari kelompok kegiatan itu antara lain: pemilikan bersama alat pertanian, pemasaran hasil dan lain-lain.

2.2. Persepsi

Persepsi merupakan salah satu proses psikologis yang dialami oleh seseorang setelah menerima stimulus yang mendorong tumbuhnya motivasi untuk memberikan respon dalam melakukan atau tidak melakukan suatu kegiatan. Persepsi dapat berupa kesan, penafsiran, dan penilaian berdasarkan pengalaman yang diperoleh. Dengan



kata lain persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dialami dengan memahami setiap informasi yang ada di sekitarnya melalui panca indera (Sugono, 2013).

Menurut Leavit (Krisnawati, 2014) persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu; sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu cara seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi orang dipengaruhi oleh pandangan seseorang pada suatu keadaan, fakta, atau tindakan. Terdapat tiga mekanisme pembentukan persepsi, yaitu: selectivity, closure, interpretation. Informasi yang sampai kepada seseorang menyebabkan individu yang bersangkutan membentuk persepsi, dimulai dengan pemilihan atau menyaringnya, kemudian informasi yang masuk tersebut disusun menjadi kesatuan yang bermakna, dan akhirnya terjadilah interpretasi mengenai fakta keseluruhan informasi. Pembentukan persepsi diakibatkan karena adanya keinginan atau kebutuhan manusia untuk mengetahui dan mengerti dunia tempat mereka hidup dan mengetahui makna dari informasi yang diterimanya. orang bertindak sebagian dilandasi oleh persepsi mereka pada suatu situasi. Persepsi terkait erat dengan masalah sikap, karena persepsi merupakan komponen kognitif sikap. Berdasarkan psikologi sosial sikap diartikan

derajat atau tingkat kesesuaian atau ketidaksesuaian seseorang dengan objek tertentu. Kesesuaian atau ketidaksesuaian ini dinyatakan



dalam skala yang menunjukkan sangat setuju atau sangat tidak setuju terhadap objek sikap.

Menurut Junianto (2007), persepsi adalah pemahaman seseorang terhadap sesuatu atau pandangan seseorang setelah menerima stimulus yang mendorong tumbuhnya motivasi untuk memberikan respon melakukan atau tidak melakukan dalam bentuk sikap dan perilaku terhadap suatu kegiatan. Persepsi merupakan proses internal yang memungkinkan seseorang memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan, dan proses tersebut akan mempengaruhi perilaku seseorang.

Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi baik positif maupun negatif ibarat file yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikiran bawah sadar kita. File itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang memicunya, ada kejadian yang membukanya. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang

sekitarnya (Waidi, 2006).



Menurut Sunaryo (2013) mengatakan bahwa syarat terjadinya persepsi yaitu adanya objek, adanya perhatian sebagai langkah pertama untuk mengadakan persepsi, adanya alat indera sebagai reseptor penerima stimulus yakni syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak dan dari otak dibawa melalui syaraf motoris sebagai alat untuk mengadakan respon. Selanjutnya Baiqhaqi (2005) menyatakan bahwa persepsi pada umumnya bersifat spontan pada manusia ketika menghadapi rangsangan. Persepsi tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi atau bergantung pada konteks dan pengalaman.

2.2.1. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam individu, yang mencakup beberapa hal antara lain :

- a. Fisiologis. Informasi masuk melalui alat indra, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indrera untuk mempersepsi pada setiap orang yang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.
- b. Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.



- c. Minat. Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance yang digerakkan untuk mempersepsi. perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.
- d. Kebutuhan yang searah. Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
- e. Pengalaman dan ingatan. Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.
- f. Suasana hati. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi, dan mengingat.

Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya.

Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang

di dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang



merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah :

- a. Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwasemakin besarnya hubungan suatu abyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk itu akan mempengaruhi persepsi indivdu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.
- b. Warna dari obyek-obyek. Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (to be percieved) di bandingkan dengan yang sedikit.
- c. Keunikan dan kekontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
- d. Intensitas dan kekuatan stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering di perhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.
- e. *Mation* atau gerakan. Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.



Berdasarkan beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan secara sederhana bahwa pada proses pembentukan persepsi terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi tersebut menurut Robbins (2003) adalah: 1) umur 2) tingkat pendidikan formal; 3) luas lahan; 4) besarnya premi dan 5) pengetahuan asuransi.

1. Umur

Bakir dan Markir (1984) mengemukakan bahwa umur produktif untuk bekerja di negara-negara berkembang umumnya adalah 15 – 55 tahun. Kemampuan kerja seorang petani sangat dipengaruhi oleh tingkat umur petani tersebut, karena kemampuan kerja produktif akan terus menurun dengan semakin lanjut usia petani. Pada penelitian ini salah satu faktor interen yang mempengaruhi persepsi dan selanjutnya akan mempengaruhi tindakan atau perilaku.. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Rogers dan Shoemaker (1971), bahwa karakteristik seseorang akan ikut mempengaruhi persepsi dan selanjutnya akan mempengaruhi tindakan atau perilaku lalu dipertegas oleh pernyataan yang disampaikan oleh De Vito (1997) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan persepsi adalah umur, kecerdasan, kompleksitas, kognitif, popularitas, ciri-ciri pribadi, dan kesan latihan atau hasil belajar. Jadi yang dimaksud dengan umur dalam penelitian ini adalah

umur sejak lahir hingga penelitian dilakukan.

tingkat pendidikan



Pendidikan formal adalah pendidikan melalui bentuk sekolah. Menurut Arimbawa (2004), pendidikan formal merupakan salah satu faktor interen yang mempengaruhi persepsi. Pendidikan formal berkaitan erat dengan kognitif seseorang dalam menafsirkan situasi yang dirasakannya dan memahami informasi. Hal ini senada dengan yang dinyatakan oleh Thoha (1999) bahwa persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.

Pada penelitian ini persepsi petani dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal seseorang, maka seseorang itu semakin paham terhadap informasi yang didapatkannya. Sehingga dapat menafsirkan situasi lingkungan baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Jadi pendidikan formal dalam penelitian ini adalah tingkatan atau level terakhir responden menempuh sekolah formal.

3. Luas lahan

Rogers (1995), kepemilikan lahan berkaitan dengan keinovatifan

ng, status kepemilikan lahan petani berkaitan dengan pendapatan
Petani jagung di Kecamatan Paleteang memiliki luas lahan rata-



rata satu hektar. Status kepemilikan lahan dalam penelitian ini adalah hak milik lahan yang diusahakan atau digarap oleh petani padi.

4. Premi

Menurut Bramantia (2011) asuransi artinya transaksi pertanggungan, yang melibatkan dua pihak, tertanggung dan penanggung, dimana penanggung menjamin pihak tertanggung, bahwa ia akan mendapatkan penggantian terhadap suatu kerugian yang mungkin akan dideritanya, sebagai akibat dari suatu peristiwa yang semula belum tentu akan terjadi atau yang semula belum dapat ditentukan saat/kapan terjadinya. Sebagai kontra prestasinya si penanggung, yang besarnya sekian persen dari nilai pertanggungan, yang biasa disebut premi.

5. Pengetahuan Asuransi

Menurut Sudarta (2002), pengetahuan petani sangat membantu dan menunjang kemampuannya untuk mengadopsi teknologi dalam usahatani dan kelanggengan usahatani. Semakin tinggi tingkat pengetahuan petani maka kemampuannya dalam mengadopsi teknologi di bidang pertanian juga tinggi, dan sebaliknya. Pengetahuan merupakan tahap awal terjadinya persepsi yang kemudian melahirkan sikap dan pada gilirannya melahirkan perbuatan atau tindakan. Wawasan petani yang baik tentang suatu hal akan mendorong terjadinya sikap yang pada gilirannya mendorong terjadinya perubahan perilaku. Dengan demikian pengetahuan

akan tahap awal terjadinya persepsi yang kemudian melahirkan sikap dan pada gilirannya melahirkan perbuatan atau tindakan.



2.3. Asuransi Usaha Tani Padi

Menurut pedoman bantuan premi asuransi usahatani padi tahun anggaran 2017 Asuransi adalah mekanisme pengalihan risiko dari tertanggung kepada penanggung dengan pembayaran premi asuransi sehingga penanggung berkewajiban membayar kerugian yang terjadi dan dijamin lebih spesifik asuransi Usahatani Padi merupakan perjanjian antara petani dan pihak perusahaan asuransi untuk mengikatkan diri dalam pertanggungansan risiko Usahatani Padi.

Menurut Bramantia (2011) asuransi artinya transaksi pertanggungansan, yan melibatkan dua pihak, tertanggung dan penanggung, dimana penanggung menjamin pihak tertanggung, bahwa ia akan mendapatkan penggantian terhadap suatu kerugian yang mungkin akan dideritanya, sebagai akibat dari suatu peristiwa yang semula belum tentu akan terjadi atau yang semula belum dapat ditentukan saat/kapan terjadinya. Sebagai kontra prestasinya si penanggung, yang besarnya sekian persen dari nilai pertanggungansan, yang biasa disebut premi.

Menurut Anugrah (2014) Asuransi pertanian adalah suatu institusi ekonomi untuk pengelolaan risiko yang dihadapi petani yang mempunyai tujuan:

1. Untuk menstabilkan pendapatan petani melalui pengurangan tingkat kerugian yang dialami petani karena kehilangan hasil;



2. Untuk merangsang petani mengadopsi teknologi usahatani yang dapat meningkatkan produksi dan efisiensi penggunaan sumberdaya;
3. Untuk mengurangi risiko yang dihadapi lembaga perkreditan pertanian dan memperbaiki akses petani terhadap lembaga perkreditan.

Selain itu, telah ditentukan juga mengenai premi asuransi usaha tani padi yang mana yang menjadi bertanggung adalah petani dengan bantuan subsidi dari PT Pupuk Indonesia. Adapun komposisi pembayaran premi adalah 80% premi asuransi dibayar oleh PT Pupuk Indonesia dan 20% ditanggung oleh petani. Nilai pertanggungan dalam uji coba ini adalah Rp 6.000.000,- (enam juta rupiah) per hektar sawah. Nilai tersebut sebagai nilai santunan kerugian untuk membantu biaya menanam kembali, termasuk untuk mempersiapkan lahan, ongkos tenaga kerja dan pupuk. Nilai pertanggungan menjadi dasar perhitungan premi dan merupakan batas maksimum santunan kerugian. Adapun suku premi yang ditetapkan adalah sebesar 3% dari biaya usaha tani sebesar Rp 6.000.000,- (enam juta rupiah) atau Rp 180.000,- (seratus delapan puluh ribu) perhektar. Dengan subsidi 80%, maka PT Pupuk Indonesia akan membayar Rp 144.000,- (seratus empat puluh empat ribu rupiah) per hektar, sedangkan petani membayar 20% atau Rp 36.000,- (tiga puluh

tujuh puluh empat ribu rupiah) per hektar. Periode pertanggungan yang ditetapkan



adalah untuk setiap satu musim tanam, dimulai pada tanggal perkiraan tanam dan berakhir pada tanggal perkiraan panen (Anugrah, 2014).

2.3.1. Maksud, Tujuan, Sasaran dan Manfaat

Menurut pedoman bantuan premi asuransi usahatani padi tahun anggaran 2017 adapun maksud, tujuan dan sasaran Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) adalah :

a. Maksud

Maksud penyelenggaraan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) adalah untuk melindungi kerugian nilai ekonomi usahatani padi akibat gagal panen, sehingga petani memiliki modal kerja untuk pertanaman berikutnya.

b. Tujuan

Adapun tujuan penyelenggaraan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) adalah untuk:

1. Memberikan perlindungan kepada petani jika terjadi gagal panen sebagai akibat risiko banjir, kekeringan, dan serangan OPT.
2. Mengalihkan kerugian akibat risiko banjir, kekeringan, dan serangan OPT kepada pihak lain melalui pertanggungan asuransi.

Sasaran

Sasaran penyelenggaraan asuransi usahatani padi sebagai berikut:



1. Terlindunginya petani dari kerugian karena memperoleh ganti rugi jika terjadi gagal panen sebagai akibat risiko banjir, kekeringan, dan atau serangan OPT.
2. Teralihkannya kerugian petani akibat risiko banjir, kekeringan, dan atau serangan OPT kepada pihak lain melalui skema pertanggungungan asuransi.

d. **Manfaat**

Sedangkan manfaat yang dapat diberikan petani melalui Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh ganti rugi keuangan yang akan digunakan sebagai modal kerja usahatani untuk pertanaman berikutnya.
2. Meningkatkan aksesibilitas petani terhadap sumber-sumber pembiayaan.
3. Mendorong petani untuk menggunakan input produksi sesuai anjuran usahatani yang baik.

2.4. Organisasi Pelaksanaan

2.4.1. Pengorganisasian

Dalam penyelenggaraan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP),
an Tim untuk mendukung kelancaran proses administrasi dan



kegiatan. Pengorganisasian Tim Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) disusun sebagai berikut:

Tim Asuransi Usahatani Padi Pusat:

1. Pengarah : Menteri Pertanian.
Anggota : Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian dan Eselon I terkait.

2. Pelaksana

- Ketua : Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian.
Sekertaris : Direktur Pembiayaan Pertanian.
Anggota : Eselon II terkait lingkup Kementerian Pertanian.

Tim Pembina Asuransi Usahatani Padi Provinsi

- Pengarah : Gubernur
Ketua : Kepala Dinas Pertanian/Tanaman Pangan.
Sekertaris : Kepala Bidang/yang menangani PSP.
Anggota :1. Kepala Bidang Produksi Tanaman Pangan.
2. Kepala Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura.
3. Instansi terkait.

Tim Teknis Asuransi Usahatani Padi Kabupaten/Kota

1. Pengarah : Bupati

- Ketua : Kepala Dinas Pertanian/Tanaman Pangan.
Sekertaris : Kepala Bidang yang menangani PSP.



4. Anggota : 1. Kepala Bidang Produksi Tanaman Pangan
2. Koordinator POPT-PHP.
3. Instansi terkait.
1. Pengarah : Camat
2. Ketua : Kepala UPTD Pertanian (Mantri Tani/KCD).
3. Sekretaris : Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan
Hama Penyakit (POPT-PHP).
4. Anggota : Kepala Desa/Lurah dan PPL.

2.4.2 Pendanaan

1. Sumber Pembiayaan

Sumber pembiayaan pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dapat berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).

2. Rincian Pembiayaan

Rincian pembiayaan pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) terdiri dari pembiayaan fisik (bantuan premi pemerintah), pembiayaan operasional (perjalanan, pertemuan, dan lainnya).

Dukungan pembiayaan operasional Asuransi Usaha Tani Padi

(AUTP) yang bersumber dari APBN dapat memanfaatkan anggaran operasional yang tertuang dalam DIPA Satker Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian.



2.4.3. Pelaksana Kegiatan

Kriteria pemilihan calon peserta Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) adalah:

- a. Petani yang memiliki lahan sawah dan melakukan usaha budidaya tanaman padi pada lahan paling luas 2 (dua) hektar.
- b. Petani penggarap yang tidak memiliki lahan usahatani dan menggarap lahan sawah paling luas 2 (dua) hektar.

2.4.3.1. Kriteria Lokasi

Lokasi Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dilaksanakan pada sawah irigasi (irigasi teknis, irigasi setengah teknis, irigasi desa/sederhana, dan lahan rawa pasang surut/lebak yang telah memiliki sistem tata air yang berfungsi) dan lahan sawah tadah hujan yang tersedia sumber-sumber air (air permukaan dan air tanah), diprioritaskan pada :

- a. Wilayah sentra produksi padi dan atau wilayah penyelenggaraan Upsus padi.
- b. Lokasi terletak dalam satu hamparan.

2.4.3.2. Risiko yang Dijamin

Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) memberikan jaminan atas kerugian pada tanaman yang diasuransikan yang diakibatkan oleh



banjir, kekeringan, dan serangan OPT dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. **Banjir** adalah tergenangnya lahan pertanian selama periode pertumbuhan tanaman dengan kedalaman dan jangka waktu tertentu, sehingga menurunkan tingkat produksi tanaman.
- b. **Kekeringan** adalah tidak terpenuhinya kebutuhan air tanaman selama periode pertumbuhan tanaman yang mengakibatkan pertumbuhan tanaman tidak optimal, sehingga menurunkan tingkat produksi tanaman.
- c. **Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)** adalah organisme yang dapat mengganggu dan merusak kehidupan tanaman atau menyebabkan kematian pada tanaman pangan, termasuk di dalamnya:
 - I. **Hama Tanaman:** Penggerek batang, Wereng batang coklat, Walang sangit, Tikus, dan Ulat grayak dan Keong mas.
 - II. **Penyakit Tanaman:** Blast, Bercak coklat, Tungro, Busuk batang, Kerdil hampa, Kerdil Rumput/Kerdil Kuning dan Kresek.

2.4.3.3. Ganti Rugi

Ganti rugi diberikan kepada peserta Asuransi Usaha Tani Padi apabila terjadi banjir, kekeringan dan atau serangan OPT yang



mengakibatkan kerusakan tanaman padi yang dipertanggungkan dengan kondisi persyaratan:

- a. Umur padi sudah melewati 10 hari (10 hari setelah tanam/HST).
- b. Umur padi sudah melewati 30 hari (teknologi tabela).
- c. Intensitas kerusakan mencapai $\geq 75\%$ dan luas kerusakan mencapai $\geq 75\%$ pada setiap luas petak alami.

2.4.3.4. Harga Pertanggungan

Dalam Asuransi Usaha Tani Pa di (AUTP), harga pertanggungan ditetapkan sebesar Rp. 6.000.000,-per hektar per musim tanam. Harga pertanggungan menjadi dasar perhitungan premi dan batas maksimum ganti rugi.

2.4.3.5. Premi Asuransi Usahatani Padi

Premi asuransi adalah sejumlah uang yang dibayar sebagai biaya untuk mendapatkan perlindungan asuransi. Total premi asuransi sebesar Rp.180.000,- /ha/MT.

Besaran bantuan premi dari pemerintah Rp.144.000,-/ha/MT dan sisanya swadaya petani Rp.36.000,-/ha/MT. Jika luas lahan yang diasuransikan kurang atau lebih dari 1 (satu) ha, maka besarnya premi (ganti rugi) dihitung secara proporsional.

Jangka Waktu Pertanggungan



Polis asuransi diterbitkan untuk satu musim tanam dengan jangka waktu pertanggunggunaan dimulai pada tanggal perkiraan tanam dan berakhir pada tanggal perkiraan panen.

2.5. Pelaksanaan

2.5.1. Alokasi Areal Tanam

Kegiatan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia. Luas pertanaman direncanakan mencapai 3.000.000 hektar (tiga juta hektar) lahan sawah.

2.5.2. Data Calon Petani Calon Lokasi

- a. Pendataan/inventarisasi (Form AUTP-1) Calon Petani Calon Lokasi dilaksanakan oleh UPTD Kecamatan dan atau Penyuluh Pertanian berdasarkan penugasan oleh Dinas Pertanian Kabupaten/Kota.
- b. UPTD Kecamatan dan atau Penyuluh Pertanian melakukan pendataan/inventarisasi Calon Petani Calon Lokasi pelaksanaan asuransi di lahan sawah yang disinergikan dengan program pada lokasi Upaya Khusus (UPSUS) padi dan program pembangunan pertanian tanaman pangan di daerah.
- c. UPTD Kecamatan dan atau Penyuluh Pertanian bersama Petugas Asuransi melakukan asesmen dan pendaftaran peserta asuransi.



2.5.3. Pendaftaran Calon Peserta

- a. Tanaman padi yang dapat didaftarkan menjadi peserta asuransi harus tanaman padi maksimal berumur 30 hari, penilaian kelayakan menjadi peserta asuransi dilakukan oleh perusahaan asuransi pelaksana.
- b. Kelompok Tani dapat didampingi oleh petugas pertanian dalam mengisi formulir pendaftaran sesuai dengan formulir yang telah disediakan (Form AOTP-2).
- c. Premi swadaya dibayarkan ke rekening asuransi pelaksana (penanggung) dan menyerahkan bukti pembayaran kepada asuransi pelaksana.
- d. Asuransi pelaksana memberikan bukti asli yang terdiri dari:
(a) pembayaran premi swadaya (20%) dan (b) polis/sertifikat asuransi kepada kelompok tani.
- e. UPTD membuat rekapitulasi peserta asuransi (Form AOTP-3) berikut kelengkapannya (asli Form AOTP-1 dan Form AOTP-2) dan disampaikan ke Dinas Pertanian Kabupaten/Kota untuk menjadi dasar keputusan penetapan Peserta Definitif (Form AOTP-3)
- f. Dinas Pertanian Kabupaten/Kota membuat Daftar Peserta Definitif (DPD) Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP) dengan memeriksa bukti pembayaran (asli) dari asuransi pelaksana.



Selanjutnya, Dinas Pertanian Kabupaten/Kota menyampaikan DPD dan fotokopi Form AOTP-1 dan Form AOTP-2 ke Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian dengan tembusan kepada Dinas Pertanian Provinsi.

- g. Dinas Pertanian Provinsi merekapitulasi DPD dari masing-masing Kabupaten/Kota dan menyampaikannya ke Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian (Form AOTP-4).

2.5.4. Penyaluran Bantuan Premi

- a. Penyaluran bantuan premi untuk dan atas nama petani melalui perusahaan asuransi pelaksana, dilaksanakan berdasarkan bukti-bukti yang sah meliputi :

1. Surat Penagihan
2. Surat penugasan pelaksana
3. Perjanjian kerjasama
4. Pakta Integritas
5. Surat Pernyataan Tanggungjawab Mutlak (SPTJM)
6. Kuitansi
7. Berita Acara Serah Terima Uang
8. SK Definitif dari Kabupaten beserta Rekapitulasi Peserta Definitif Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP)
9. Asli Polis (Master Polis)
10. Rekening bank



- b. Direktur Pembiayaan Pertanian, Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian selaku Pejabat Pembuat Komitmen melakukan seleksi dan menetapkan Daftar Peserta Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) (Form AUTP-6) dan disahkan oleh Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian selaku Kuasa Pengguna Anggaran (KPA), berdasarkan hasil sinkronisasi DPD dari Kabupaten/Kota dan rekapitulasi peserta asuransi dari asuransi pelaksana.
- c. Direktur Pembiayaan Pertanian, Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian selaku Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) melalui KPPN mencairkan dana bantuan premi asuransi kepada perusahaan asuransi pelaksana untuk dan atas nama kelompok tani.

2.5.5. Prosedur Penyelesaian Klaim

2.5.5.1. Ketentuan Klaim

Jika terjadi risiko terhadap tanaman yang diasuransikan, kerusakan tanaman atau gagal panen dapat diklaim. Klaim Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) akan diproses jika memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Bertanggung menyampaikan secara tertulis pemberitahuan kejadian kerusakan (Form AUTP-7) kepada PPL/POPT-PHP dan Petugas Asuransi tentang indikasi terjadinya kerusakan (banjir, kekeringan dan OPT pada tanaman padi yang



diasuransikan selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kalender setelah diketahui terjadinya kerusakan.

- b. Tertanggung tidak diperkenankan menghilangkan bukti kerusakan tanaman sebelum petugas asuransi dan penilai kerugian melakukan pemeriksaan.
- c. Saran pengendalian diberikan oleh PPL/POPT-PHP dan asuransi pelaksana dalam upaya menghindari kerusakan yang lebih luas.
- d. Tertanggung mengambil langkah-langkah pengendalian yang dianggap perlu bersama-sama dengan petugas dinas pertanian setempat untuk menghindari kerusakan tanaman yang lebih luas.
- e. Jika kerusakan tanaman tidak dapat dikendalikan lagi, PPL/POPT-PHP bersama petugas penilai kerugian (*loss adjuster*) yang ditunjuk oleh perusahaan asuransi pelaksana, melakukan pemeriksaan dan perhitungan kerusakan.
- f. Berita Acara Hasil Pemeriksaan Kerusakan (Form AOTP-8) diisi oleh Tertanggung dengan melampirkan bukti kerusakan (foto-foto kerusakan) ditandatangani oleh Tertanggung, POPT, dan petugas dari asuransi pelaksana, serta diketahui oleh Dinas Pertanian Kabupaten/Kota.



2.5.5.2. Persetujuan Klaim

- a. Berita Acara Hasil Pemeriksaan Kerusakan merupakan persetujuan klaim oleh asuransi pelaksana kepada Tertanggung.
- b. Jika dalam waktu 30 hari kalender sejak pemberitahuan kejadian kerusakan, belum terbit Berita Acara Hasil Pemeriksaan Kerusakan, maka asuransi pelaksana dinyatakan setuju terhadap klaim yang diajukan.

2.5.5.3. Pembayaran Ganti Rugi

- a. Pembayaran atas klaim yang diajukan akibat gagal panen diukur sesuai dengan tingkat kerusakan yang terjadi.
- b. Pembayaran Ganti Rugi atas klaim dilaksanakan paling lambat 14 (empat belas) hari kalender sejak Berita Acara Hasil Pemeriksaan Kerusakan.
- c. Pembayaran Ganti Rugi dilaksanakan melalui pemindahbukuan ke rekening Tertanggung.

2.6. Monitoring, Evaluasi, Dan Pelaporan

2.6.1. Analisa dan Pengendalian Risik

Risiko yang mungkin terjadi adalah :



- a. Target realisasi penyaluran bantuan premi tidak tercapai kemungkinan disebabkan Petani keberatan membayar premi swadaya.
- b. Kurang tepat sasaran penerima bantuan premi Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) kemungkinan disebabkan Tidak tepatnya CP-CL

Upaya penanganan dalam rangka mencegah terjadinya risiko :

- a. Penyusunan pedoman
- b. Sosialisasi pedoman keseluruhan *stakeholders*
- c. Pendampingan pelaksanaan kegiatan

2.6.2. Indikator Keberhasilan

Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini adalah:

- a. Petani melaksanakan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dengan membayar premi asuransi.
- b. Tersalurkannya bantuan premi terhadap Petani yang mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP).



Monitoring Pelaksanaan

Monitoring dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian, Dinas Pertanian Provinsi dan Dinas Pertanian Kabupaten/Kota secara berjenjang. Monitoring yang dilakukan mencakup:

- a. Penentuan CPCL
- b. Pendaftaran Peserta
- c. Pengumpulan Premi Swadaya
- d. Penerbitan Polis
- e. Penagihan Premi Subsidi
- f. Pemeriksaan Lapangan
- g. Pembayaran Klaim

2.6.4. Evaluasi Pelaksanaan Asuransi

Evaluasi pelaksanaan asuransi usahatani padi dilaksanakan oleh Tim pusat, provinsi dan kabupaten/Kota untuk kebutuhan pembinaan atau perbaikan pelaksanaan berikutnya. Evaluasi secara menyeluruh dilakukan oleh tim pusat. Kegiatan evaluasi mencakup indikator keberhasilan terhadap:

- a. Klaim terbayar oleh perusahaan asuransi.
- b. Replanting Penerapan usahatani padi sesuai dengan anjuran atau menurut kesepakatan yang tertuang dalam polis asuransi.
- c. Pemahaman atas manfaat asuransi Peningkatan produksi dan produktivitas padi.



2.6.5. Pelaporan

Hasil pelaksanaan program asuransi usahatani padi dilaporkan oleh Tim Kabupaten/Kota ke Provinsi dan selanjutnya diteruskan ke Pusat. Laporan tersebut meliputi:

- a. Jumlah kelompok tani dan petani yang mengikuti program asuransi dan cakupan luasnya.
- b. Luas lahan yang mengalami kerusakan yang mengakibatkan gagal panen dan mengajukan klaim.
- c. Permasalahan dalam penerapan asuransi usahatani padi.

2.7. Kerangka Berpikir

Salah satu program pemerintah dalam menyikapi berbagai ancaman dan resiko terhadap kegagalan panen petani adalah dengan mengeluarkan program asuransi pertanian, yang khusus diperuntukkan untuk mengatasi berbagai persoalan gagal panen petani. Asuransi pertanian sendiri belum sepenuhnya berlaku di semua lokasi di Indonesia serta tidak berlaku bagi semua petani, melainkan hanya diperuntukkan bagi petani yang sengaja mendaftar sebagai penerima asuransi pertanian.

Keberlangsungan dan keberlanjutan suatu program sudah tentu memiliki kaitan erat dengan persepsi masyarakat yang menjadi sasarannya. Jika persepsi masyarakat terhadap program tersebut baik,

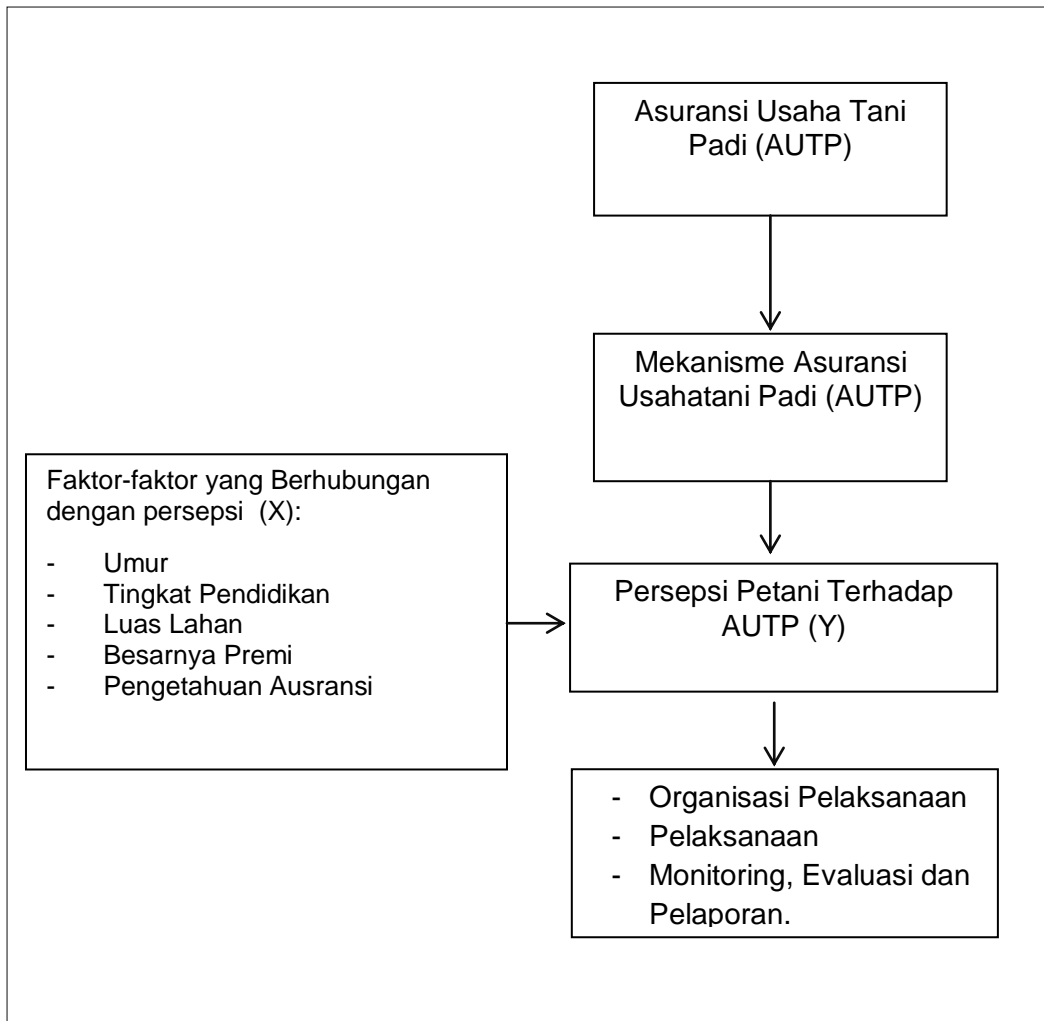
program diharapkan dapat berjalan dengan baik dan dapat dilanjutkan pada masa-masa selanjutnya. Namun sebaliknya, jika persepsi



masyarakat terhadap program tersebut tidak baik, program tersebut tidak akan berlangsung dengan baik, mengalami gangguan bahkan tidak dapat berjalan dan akan sulit untuk melanjutkan program tersebut dimasa-masa yang akan datang. Oleh karena itu mengetahui persepsi masyarakat yang menjadi sasaran suatu program adalah hal yang penting untuk menjamin keberlangsungan dan keberlanjutan program tersebut. Dengan demikian, perlu untuk mengetahui persepsi petani selaku sasaran program asuransi usahatani padi demi terjaminnya keberlangsungan dan keberlanjutan program tersebut.

Persepsi petani terhadap asuransi pertanian dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai variabel Y. Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi diidentifikasi sebagai variabel (X1) umur, (X2) Tingkat Pendidikan, (X3) Luas Lahan, (X4) besarnya premi dan (X5) pengetahuan asuransi. Adapun persepsi petani dalam penelitian ini akan diukur berdasarkan tiga indikator penting dalam asuransi sesuai dengan pedoman umum asuransi pertanian yaitu dalam hal organisasi pelaksanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan. Secara jelas dapat dilihat pada Gambar 1.





Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN



empat dan Waktu Penelitian